PENINGKATAN PELAYANAN KINERJA TERMINAL TIPE C CURUG AGUNG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Zaenal Alamsyah

Taruna Program Studi
Manajemen Transportasi Jalan
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD Jalan Raya Setu
No.58, Cibitung, Bekasi Jawa
Barat 17520
zaenalalamsyah01@gmail.com

Ir. Bambang Drajat, MM

Dosen Program Studi
Manajemen Transportasi Jalan
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD Jalan Raya
Setu No.58, Cibitung, Bekasi
Jawa Barat 17520

Ir. Tonny.C.M. Korah, M.Si

Dosen Program Studi
Manajemen Transportasi Jalan
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD Jalan Raya
Setu No.58, Cibitung, Bekasi
Jawa Barat 17520

Abstract

The research aimed at analyzing the management of type c transportation terminals in the Curug Agung district of West Bandung. Research methods used by methods of primary data collection and secondary data collection. Improved Curug Agung Terminal performance service by adding to the existing facilities and reorganizing facilities for their own purpose. According to calculations on the planning of the facility's largest curug terminal needs, a restructuring of the terminal's layout of facilities that looks at the criteria of the circulation flows inside the terminal to prevent conflict

Keywords: transport management, transport terminal c

Abstrak

Penelitian bertujuan menganalisis manajemen transportasi Terminal Tipe C di wilayah Curug Agung Kabupaten Bandung Barat. Metode penelitian yang digunakan dengan metode pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja eksisting Terminal Curug Agung masih belum optimal. Peningkatan Pelayanan Kinerja Terminal Pasar Curug Agung dilakukan dengan cara menambah fasilitas yang masih belum tersedia dan mengatur ulang fasilitas sesuai dengan fungsinya. Dari hasil perhitungan pada perencanaan kebutuhan fasilitas Terminal Curug Agung selanjutnya dilakukan penataan ulang pada tata letak fasilitas terminal yang memperhatikan kriteria dari arus sirkulasi di dalam terminal agar tidak terjadi konflik.

Kata kunci: manajemen transportasi, transportasi terminal tipe c

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Terminal penumpang adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta permindahan moda angkutan (Undang - Undang No.22 tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan).

Terminal Curug Agung Merupakan salah satu terminal tipe c yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat. Terminal ini berlokasi di Jalan Raya Gedong Lima, Desa Kertajaya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Terminal Curug Agung memiliki luas lahan 2000 m² dengan daya tampung kendaraan yang masuk ke dalam terminal sebanyak 40 kendaraan.

Saat ini terminal Curug Agung belum berfungsi secara optimal, karena keberadaan terminal yang bersebelahan langsung dengan pasar Curug Agung, kondisi pasar yang ramai membuat kendaraan angkutan umum tidak dapat memasuki ruang parkir kendaraan yang disebabkan sirkulasi kendaraan yang keluar masuk pada pasar Curug Agung belum teratur. Selain itu fungsi terminal Curug Agung sebagai titik simpul pergantian moda transportasi penumpang angkutan umum belum berfungsi dengan optimal dikarenakan terdapat trayek Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP) yang tidak masuk ke dalam terminal sehingga memaksa penumpang yang akan melakukan perpindahan moda dari angkutan sebelumnya melakukan kegiatan naik turun di bahu jalan, dan hal tersebut menyebabkan kemacetan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan “Peningkatan Pelayanan Kinerja Terminal” pada terminal Curug Agung sebagai perbaikan kualitas terminal sehingga dapat memenuhi kriteria penyelenggaraan terminal berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No.24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.

BAB II METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data Sekunder

1. Data trayek yang dilayani terminal Curug Agung
2. Jumlah armada yang beroperasi pada trayek yang dilayani oleh Terminal Curug Agung.

Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan langsung dengan pelaksanaan survei untuk memperoleh data-data yang diinginkan untuk pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan survei untuk memperoleh data primer dilakukan di Terminal Curug Agung sebagai wilayah kajian yang diteliti.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kondisi Eksisting

Terminal Curug Agung terletak di kecamatan Padalarang tepatnya di desa Kertajaya. Terminal ini merupakan terminal tipe C yang memiliki peran utama dalam melayani Angkutan Pedesaan dan dilewati oleh Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP). Luas terminal ini sendiri memiliki luas $\pm 2.000 \text{ m}^2$ dan terletak pada Jalan Raya Gedong Lima yang merupakan jalan kolektor dengan tipe jalan 2/1 UD. Demi mencapai kelancaran, keamanan, kenyamanan, kepuasan dan keselamatan bagi pengguna Terminal, maka keterpenuhan tersedianya fasilitas sarana dan prasarana pelayanan penumpang di Terminal sangat diperlukan.

Kesesuaian Titik Lokasi Terminal

Penetapan lokasi terminal yang memenuhi persyaratan menjadi salah satu aspek penting dalam suatu terminal. Berikut hasil evaluasi dari kesesuaian lokasi terminal Curug Agung Berdasarkan peraturan menteri perhubungan nomor 24 tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Analisis Kesesuaian Lokasi Terminal

No	Indikator	Kesesuaian	Keterangan
1	Tingkat aksesibilitas pengguna jasa angkutan	Aksesibilitas Terminal Curug Agung berdasarkan jarak terhadap Simpul Stasiun Padalarang sejauh 0,3 km. Jarak Pasar Tagog sejauh 1,5 km dan bersebelahan dengan pasar tradisional Gedong Lima. Lokasi Terminal Curug agung dilewati oleh 3 jenis angkutan umum yaitu angkutan perdesaan, angkutan perbatasan dan	Sesuai

No	Indikator	Kesesuaian	Keterangan
		angkutan kota dalam provinsi (AKDP), dengan adanya tiga angkutan tersebut dan di tambah lokasi terminal yang tidak jauh dari stasiun Padalarang maka terminal Curug Agung akan menjadi simpul perpindahan antar moda (Integrasi antar moda).	
2	Kesesuaian lahan dengan rencana tata ruang wilayah nasional, rencana tata ruang wilayah provinsi, rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota.	Lokasi terminal Curug Agung terletak di jalan Gedong Lima Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang. Berdasarkan letaknya lokasi ini sesuai dengan RTRW Kabupaten Bandung Barat tentang pengembangan Jaringan Prasarana Lalu Lintas Terminal Angkutan Penumpang pada Kecamatan Padalarang yang merupakan daerah dekat dengan simpul Stasiun Padalarang.	Sesuai
3	Kesesuaian lahan dengan rencana pengembangan dan kinerja jaringan jalan dan jaringan trayek.	Terminal Curug Agung terletak pada ruas Jalan Gedong Lima yang merupakan jalan Kolektor dengan tipe jalan 2/1 UD. Kapasitas pada ruas Jalan Gedong Lima sebesar 1.244 smp/jam dengan volume lalu lintas 407 smp/jam. Kecepatan sebesar 27 km/jam, kepadatan sebesar 15 smp/km, dan V/C ratio sebesar 0,33. Terminal Curug Agung melayani trayek Padalarang – Cikalong - Cipeundeuy, Padalarang – Gunung Bentang, Padalarang – Rajamandala, Angkutan Perbatasan dengan trayek Cimahi - Padalarang dan dilewati oleh angkutan antar kota dalam trayek (AKDP) dengan trayek Ciroyom – Cipeundeuy.	Sesuai
4	Kesesuaian dengan rencana pengembangan dan/ atau pusat kegiatan	Terminal Curug berdekatan dengan simpul stasiun Padalarang dan Stasiun Kereta Cepat Jakarta – Bandung, yang masih dalam tahap pembangunan. Dengan demikian titik lokasi terminal Curug Agung berada pada kawasan berorientasi transit.	Sesuai

No	Indikator	Kesesuaian	Keterangan
5	Keserasian dan keseimbangan dengan kegiatan lain	Pengoperasian terminal Curug Agung berdampak positif pada masyarakat yang akan melakukan perjalanan menuju pasar Curug Agung, hal tersebut memudahkan masyarakat akan sarana transportasi menuju pasar, selain itu dampak pengoperasian terminal Curug Agung dirasakan juga oleh para pedagang yang terdapat di pasar Curug Agung, dengan adanya Prasarana tersebut membuat pasar Curug Agung ramai didatangi masyarakat sehingga para pedagang dapat meraih keuntungan yang banyak dalam berdagangnya.	Sesuai
6	Permintaan angkutan	Berdasarkan karakteristik tata guna lahan di sepanjang koridor pelayanan terminal Curug Agung, dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki potensi yang cukup besar dalam melakukan pergerakan. Hal tersebut akan berpengaruh besar terhadap potensi permintaan angkutan umum pada kawasan terminal Curug Agung dan sekitar koridor jalan Gedong Lima.	Sesuai
7	Kelayakan	Secara teknis pengoperasian terminal Curug Agung berada pada kondisi permukaan tanah yang datar dan status tanah terminal Curug Agung adalah milik dari Pemerintah Kabupaten Bandung Barat, sehingga terminal Curug Agung secara umum telah memenuhi syarat kelayakan teknis penentuan lokasi terminal.	Sesuai
8	Keamanan dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan	Lokasi Terminal Curug Agung Berada di Jalan Gedong Lima, yang merupakan jalan dengan tingkat kecelakaan yang rendah sehingga lokasi terminal Curug Agung sangat mendukung keselamatan lalu lintas antar pengguna jalan.	Sesuai

No	Indikator	Kesesuaian	Keterangan
9	Kelestarian fungsi lingkungan hidup	Terminal Curug Agung pada saat ini belum memiliki fasilitas dalam mendukung terpeliharanya kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, sehingga butuh pembangunan fasilitas taman agar dapat mendukung terpeliharanya kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.	Sesuai

Sumber : Hasil Analisis 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil kesesuaian lokasi terminal Curug Agung telah memenuhi syarat dalam penetapan lokasi terminal Berdasarkan peraturan menteri perhubungan nomor 24 tahun 2021. Hal tersebut dapat diketahui dengan meninjau indikator penetapan lokasi terminal dengan kondisi eksisting titik lokasi terminal Curug Agung.

Analisis Kebutuhan Fasilitas

Fasilitas yang dibutuhkan di Terminal dalam hal ini disesuaikan dengan macam kegiatan yang dilakukan oleh pengguna jasa Terminal, baik penumpang, awak kendaraan maupun yang dilakukan oleh pengelola terminal. Adapun perencanaan fasilitas terminal ini harus berdasarkan pendekatan antar komponen fasilitas, Hal ini disesuaikan dengan kelompok macam kegiatan, pelaku kegiatan dan sifat kegiatan. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pendekatan kebutuhan ruang.

Perhitungan Kebutuhan Fasilitas Utama dan Penunjang

a. Jalur Kedatangan

Tabel Perhitungan Jalur Kedatangan

No	Trayek	Jam sibuk (detik)	Rit/hari	Jumlah pnp/hari	Waktu turun pnp (detik)	Periode kedatangan (detik)	Rata-rata pnp / rit	Waktu total menurun kan pnp (detik)	Jalur yang dibutuhkan
		<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	$e = a : b$	$f = c : b$	$g = f \times d$	$h = g : e$
1	Padalarang - Cicalong Cipeundeuy	3600	2	146	3	1800	73	219	0.12

2	Padalarang - Gunung Bentang	3600	3	121	3	1200	40	121	0.10
3	Padalarang - Rajamandala	3600	2	184	3	1800	92	275	0.15
4	Padalarang - Cimahi (Perbatasan)	3600	3	170	3	1200	57	170	0.14
5	Ciroyom - Cipeundeuy (AKDP)	3600	2	186	3	1800	93	278	0.15
Jumlah jalur yang dibutuhkan									0.67

Sumber : Hasil Analisis 2022

Dalam satu terminal idealnya harus memiliki jalur untuk masing masing trayek guna menunjang kinerja dari masing masing trayek yang ada. Tetapi berdasarkan hasil perhitungan masih memungkinkan untuk memberlakukan jalur kedatangan dengan hanya menggunakan 1 jalur sehingga Kondisi eksisting dari luas lahan terminal saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan jumlah angkutan umum yang tersedia.

b. Areal Lintas

Tabel Perhitungan Jalur Kedatangan

No	Jalur Yang Dilalui	n	Areal Lintas (m ²)
			13 x (5 x n)
1	Jalur 1	1	65
Jumlah		3	65

Sumber : Hasil Analisis 2022

Areal lintas merupakan area yang disediakan bagi kendaraan angkutan penumpang umum yang akan langsung melanjutkan perjalanan setelah menurunkan penumpang atau menaikkan penumpang. Dari hasil penelitian didapat untuk luas Areal Lintas terminal Curug Agung yaitu 65 m².

c. Ruang Parkir Angkutan umum

Tabel Perhitungan Ruang Parkir Angkutan Umum

Luas Ruang Parkir (m ²)	Satuan Ruang Parkir (m)	Kapasitas Ruang Parkir (kend)
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c = a : b</i>
150	3,0 x 5,0	10

Sumber : Hasil Analisis 2022

Ruang parkir angkutan umum merupakan areal terminal yang digunakan untuk memarkirkan kendaraan angkutan umum sembari menunggu penumpang. Dari perhitungan luas untuk ruang parkir kendaraan angkutan umum yaitu 150 m² dan dapat menampung 10 kendaraan angkutan perdesaan.

d. Ruang Tunggu

Tabel Perhitungan Kebutuhan Ruang Tunggu

No	Trayek	Jumlah Penumpang (orang/jam)	Kebutuhan Ruang Tunggu (m ²)
			(jml pnp x 0,65) + (15% x jml pnp x 0,65)
1	Padalarang - Cikalong Cipeundeuy	12	9.0
2	Padalarang - Gunung Bentang	10	7.5
3	Padalarang - Rajamandala	15	11.2
4	Padalarang - Cimahi (Perbatasan)	14	10.5
5	Ciroyom - Cipeundeuy (AKDP)	15	11.2
Jumlah			49.3

Sumber : Hasil Analisis 2022

Ruang tunggu penumpang digunakan oleh para penumpang untuk menunggu angkutan sesuai dengan trayek yang ingin dituju. Berikut analisis kebutuhan ruang tunggu penumpang di terminal Curug Agung. Dari hasil penelitian didapat untuk luas Ruang Tunggu Penumpang adalah 49,3 m² dan dapat menampung 66 penumpang.

e. Bangunan Kantor Terminal

Bangunan kantor Terminal dapat berupa sebuah bangunan yang biasanya berada di dalam wilayah Terminal. Bangunan kantor Terminal digunakan untuk kegiatan pengaturan administrasi dan operasional Terminal. Berdasarkan ketentuan yang ada karena Terminal Curug Agung merupakan Terminal cabang maka di Terminal Curug Agung ini dibutuhkan lahan untuk bangunan kantor Terminal seluas 36 m².

f. Ruang Parkir Kendaraan Pribadi

Luas kebutuhan untuk parkir kendaraan pribadi ditetapkan menggunakan ketentuan menurut jumlah fasilitas jalur (n) yang ada, sehingga dapat diketahui bahwa untuk kebutuhan parkir kendaraan pribadi dengan jumlah lajur sebanyak 5 lajur adalah dengan panjang 15 m dan lebar 8 m sehingga didapatkan luasan rata-rata 120 m² dengan kapasitas 8 kendaraan.

g. Ruang istirahat sopir

Ruangan ini digunakan secara khusus bagi para sopir untuk istirahat sehingga ketika beroperasi, para sopir tidak kelelahan atau mengantuk yang berpotensi terjadinya kecelakaan. Luas kebutuhan ruangan istirahat sopir adalah 30 m².

h. Pos Pengambilan Retribusi

Pos pengambilan retribusi digunakan oleh petugas terminal untuk mengambil retribusi wajib pada angkutan yang beroperasi. Pos dapat ditempatkan pada gerbang masuk atau gerbang keluar terminal. Berdasarkan buku Menuju Lalu Lintas Angkutan Jalan Yang Tertib karya Iskandar Abubakar (1996), luas minimal pos pemeriksaan adalah 6 m². Pada

kondisi eksisting terdapat pos pemeriksaan namun belum berupa bangunan permanen, melainkan dari tenda yang dapat dibongkar pasang seluas 12 m².

i. Mushola

Untuk penentuan luas kebutuhan mushola sesuai dengan buku Menuju Lalu Lintas Angkutan Jalan Yang Tertib menggunakan jumlah fasilitas jalur pemberangkatan sebagai perhitungannya. Untuk terminal Curug Agung dengan 5 jalur pemberangkatan maka kebutuhan luas untuk fasilitas adalah 17,5 m².

j. Kamar kecil / toilet

Fasilitas ini memiliki kedekatan dengan fasilitas areal pemberangkatan, kedatangan dan kantor terminal. Adapun untuk fasilitas kamar kecil menggunakan metode pendekatan dari Dirjen Perhubungan Darat bahwa luas lahan yang dibutuhkan adalah 80% dari luas mushola. Kebutuhan luas mushola di terminal Curug Agung adalah 17,5 m² maka luas kebutuhan toiletnya adalah 14 m².

k. Kios/Kantin

Kios/kantin cukup erat hubungannya dengan penumpang sehingga letak dari kios/kantin dapat dibuat tidak jauh dari ruang tunggu. Luas kios yang diperlukan dihitung berdasarkan luas ruang tunggu yaitu 40% dari luas ruang tunggu. Dengan kebutuhan luas ruang tunggu 49,3 m² maka luas kebutuhan kios/kantin adalah 9,12 m².

l. Taman

Taman merupakan Fasilitas yang digunakan untuk meningkatkan kenyamanan, maupun keindahan dan kesejukan dalam lingkungan terminal. Luasan taman di dapat dengan menyesuaikan luasan terminal yang akan dibangun, luasan taman yaitu 30% dari luasan terminal yang akan dibangun. Luasan terminal yang akan di bangun yaitu 938,5,

Kesimpulan

Dari hasil evaluasi maupun analisa yang telah dilakukan pada kondisi eksisting Terminal Curug Agung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja eksisting Terminal Curug Agung masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas utama dan fasilitas penunjang yang belum tersedia mengakibatkan kinerja Terminal Curug Agung tidak optimal. Dari hasil analisis penulis, diketahui bahwa persentase ketersediaan fasilitas utama dan fasilitas penunjang terminal hanya sebesar 27%. Dengan kondisi fasilitas 29% dalam kondisi baik dan pemanfaatannya 89% sudah sesuai. Selain itu, sirkulasi kendaraan di dalam Terminal Curug Agung juga buruk dikarenakan bercampurnya sirkulasi kendaraan pribadi dengan angkutan umum.
2. Peningkatan Pelayanan Kinerja Terminal Pasar Curug Agung dilakukan dengan cara menambah fasilitas yang masih belum tersedia dan mengatur ulang fasilitas sesuai dengan fungsinya sesuai PM No 24 Tahun 2021 dan PM No 40 Tahun 2015. Selanjutnya melakukan perhitungan luas dari fasilitas yang direncanakan, berdasarkan hasil perhitungan pada perencanaan kebutuhan fasilitas Terminal Curug Agung membutuhkan luas lahan sebesar 1.637,43 m². Adapun fasilitas yang ditambahkan pada Terminal Curug Agung adalah jalur kedatangan, jalur keberangkatan, areal lintas, ruang parkir kendaraan angkutan umum, ruang tunggu, kantor terminal, parkir kendaraan pribadi, ruang istirahat sopir, pos retribusi, mushola, toilet, kios/kantin, dan taman. Dengan kondisi luas lahan eksisting Terminal Curug Agung sebesar 2.000 m².
3. Dari hasil perhitungan pada perencanaan kebutuhan fasilitas Terminal Curug Agung selanjutnya dilakukan penataan ulang pada tata letak fasilitas terminal yang memperhatikan kriteria dari arus sirkulasi di dalam terminal agar tidak terjadi konflik antara angkutan perdesaan, kendaraan pribadi, maupun penumpang dan mengutamakan kemudahan untuk calon penumpang agar kinerja pelayanan dari Terminal Curug Agung dapat terlaksana dengan optimal.

Saran

1. Menyediakan fasilitas utama dan fasilitas penunjang di terminal Curug Agung yang saat ini masih belum terpenuhi guna mencapai persyaratan terminal tipe C yang sesuai dengan standar berdasarkan Peraturan Menteri No 40 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri No 24 Tahun 2021.
2. Melakukan penyesuaian dan penataan pada tata letak fasilitas yang belum optimal berdasarkan hasil evaluasi dan analisis yang telah dilakukan.
3. Melakukan penataan pada pengaturan sirkulasi angkutan perdesaan dan kendaraan pribadi berupa pemisahan jalur antara jalur keberangkatan angkutan umum dengan kendaraan yang akan masuk kedalam pasar dan pemisahan letak parkir kendaraan pribadi pengunjung terminal dengan kendaraan pribadi pengunjung pasar.
4. Perlunya penerapan integrasi moda sebagai fleksibilitas bagi penumpang yang ingin melakukan transfer antara rute dan moda transportasi. Selain itu, mempermudah dalam mengakses sistem dan menciptakan jaringan transportasi yang komprehensif untuk menjaring penumpang.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2009, Undang-undang Republik Indonesia No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan.
- _____, 2013, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 tahun 2013 tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta : Departemen Perhubungan Darat.
- _____, 2015, Peraturan Menteri No 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Jakarta : Departemen Perhubungan Darat.
- _____, 2021, Peraturan Menteri No 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Jakarta : Departemen Perhubungan Darat.
- _____, 1996, Keputusan direktur jenderal perhubungan darat No 272/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan fasilitas parkir. Jakarta : Departemen Perhubungan Darat.
- Abubakar, I. d. (1996). Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang Tertib. Jakarta: Direktorat Jendral Perhubungan Darat.
- Adisasmita, S. A. (2011). Jaringan Transportasi Teori dan Analisis. Jakarta: Graha Ilmu.
- Guna, D. Y. (1988). Pedoman Teknis Pembangunan Terminal Penumpang. Jakarta.
- Morlok, E. K. (1978). Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi. Jakarta: Erlangga.
- Tamin, O. Z. (2000). Perencanaan dan Pemodelan Transportasi. Bandung: ITB.
- Aulia, M. S. (2021). Optimalisasi Terminal Tipe C Sindangkasih Di Kabupaten Ciamis. Bekasi: PTDI-STTD.
- Monita, H. D. (2019). Optimalisasi Terminal Tipe C Di Kabupaten Tangerang. Bekasi: STTD.